

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar Ekonomi

a. Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Sudjana (dalam Yuliati, 2019), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sementara itu, Sudijo (dalam Abdullah, 2015) menyatakan bahwa hasil belajar menggambarkan kemajuan atau perkembangan siswa dari awal mengikuti program pendidikan hingga mereka menyelesaikannya. Berdasarkan gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan mempelajari materi tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa skor atau nilai tetap dapat berupa perubahan pola pikir, keterampilan dan perubahan lainnya yang menuju arah positif.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menggunakan teori Benjamin S. Bloom, yang secara garis besar membagi penilaian hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan).

1) Ranah Kognitif

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Ulfah & Arifudin, 2023) Ranah kognitif adalah kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari berkenaan dengan kemampuan berpikir.

Ranah kognitif meliputi :

a) Pengetahuan & Ingatan

Kemampuan individu untuk mengingat atau mengenali nama, istilah, ide, dan rumus tanpa perlu menggunakannya.

b) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami informasi setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, seseorang dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat menjelaskan atau menguraikan hal tersebut dengan kata-katanya sendiri.

c) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan ide, metode, prinsip, rumus, atau teori dalam situasi baru dan konkret.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk merinci suatu informasi atau keadaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antara bagian atau faktor yang berbeda.

e) Sintesis

Kemampuan untuk memproduksi dan menggabungkan elemen-elemen menjadi struktur yang baru dan unik.

f) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

2) Ranah Afektif (Sikap)

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Ulfah & Arifudin, 2023) Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan perasaan.

Ranah afektif meliputi :

a) Penerimaan

Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada peserta didik.

b) Menanggapi

Suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya ke dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi.

c) Penilaian

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan, dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.

d) Organisasi

Kategori organisasi mencakup konseptualisasi dari nilai-nilai menjadi system nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

e) Karakteristik

Keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Ulfah & Arifudin, 2023) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kompetensi keterampilan

Ranah psikomotrik meliputi :

a) Meniru

Kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan contoh yang telah diamati

b) Meniru

Kemampuan siswa untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan contoh yang telah diamati.

c) Memanipulasi

Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan serta memilih elemen yang diperlukan dari apa yang diajarkan.

d) Pengalamiahan

Tindakan di mana hal yang telah diajarkan dan dicontohkan mulai menjadi kebiasaan.

e) Artikulasi

Siswa melakukan keterampilan yang lebih kompleks, terutama yang berkaitan dengan gerakan interpretatif.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi peserta didik bersifat heterogen, yang berarti setiap siswa memiliki hasil yang berbeda. Pencapaian hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Menurut Slametto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a) Faktor Internal, meliputi :

1. Faktor jasmaniah : kesehatan tubuh dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis : perhatian, minat dan bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

b) Faktor Eksternal, meliputi :

1. Faktor Keluarga: Pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.
2. Faktor Sekolah: Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, dan durasi waktu belajar di sekolah.

Faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang bersifat heterogen atau berbeda-beda. Misalnya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan dan kesiapan belajar, tetapi kurang didukung oleh *self-efficacy*, maka hasil belajarnya tidak akan maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar dan *self-efficacy*.

2. *Self-Efficacy*

a. Definisi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Sucitno et al., 2020), *self-efficacy* adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengatasi kesulitan, yang ditandai dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur diri, dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sulit. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja tertentu, yang berpengaruh pada peristiwa dalam hidup mereka. Keyakinan ini menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan bertindak. *Self-efficacy* adalah salah satu potensi dalam faktor kognitif manusia yang menjadi penentu tindakan, selain faktor lingkungan dan dorongan internal. Ini merupakan aspek penting dari persepsi dan fungsi kognitif. *Self-efficacy* merujuk pada penilaian diri mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan dengan baik atau buruk, tepat atau salah, dan bisa atau tidak bisa memenuhi persyaratan. Berbeda dengan aspirasi (cita-cita) yang menggambarkan sesuatu yang ideal dan dapat dicapai, *self-efficacy* lebih menekankan pada penilaian kemampuan diri. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu mengubah situasi di sekitarnya, sementara individu dengan *self-efficacy* rendah merasa tidak mampu melakukan apa pun. Dalam situasi sulit, orang dengan *self-efficacy*

rendah cenderung mudah menyerah, sedangkan mereka yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

b. Indikator *Self-Efficacy*

Menurut Brown, indikator dari *self-efficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu level, strength, dan generality. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self-efficacy* yaitu :

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.

Peserta didik percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang ditentukan sendiri.

- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan.

Peserta didik mampu memotivasi diri untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.

Peserta didik memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan semua daya yang dimiliki.

- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Peserta didik mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan dan bangkit dari kegagalan.

- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. Peserta didik percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu.

c. Dimensi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Yuniarti & Mustamin, 2016), *self-efficacy* adalah keyakinan yang penting dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seseorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah menyerah, mengalami stres, depresi, dan memiliki pandangan sempit tentang cara menyelesaikan masalah. Sebaliknya, *self-efficacy* yang tinggi membantu individu merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sulit.

Keyakinan akan kemampuan diri peserta didik dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi tersebut yaitu:

- 1) Dimensi Magnitude

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, di mana peserta didik merasa mampu atau tidak melakukannya. Kemampuan individu berbeda-beda, dan dimensi ini fokus pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tingkat kesulitan tertentu.

2) Dimensi Strength

Dimensi ini mengacu pada kekuatan keyakinan individu mengenai kemampuan mereka. Harapan yang lemah mudah dipengaruhi oleh pengalaman negatif, sedangkan harapan yang kuat mendorong individu untuk bertahan meskipun menghadapi tantangan. Dimensi ini biasanya terkait dengan dimensi magnitude; semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi Generality

Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan individu akan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dalam berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu untuk yakin atas kemampuannya di banyak bidang, bukan hanya di beberapa bidang tertentu.

3. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2013), kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberikan respon terhadap situasi tertentu. Dengan kesiapan belajar yang baik, hasil yang dicapai akan lebih optimal dibandingkan tanpa kesiapan. Kesiapan belajar membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah. Ini merupakan kondisi penting yang harus dimiliki

siswa, karena kesiapan dalam belajar memudahkan mereka untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mendorong respon positif yang berdampak pada prestasi belajar.

b. Indikator Kesiapan Belajar

Menurut Slameto, indikator kesiapan belajar sangat penting karena dari indikator tersebut kita dapat mengukur seberapa siap siswa dalam menerima materi pelajaran. Indikator kesiapan belajar antara lain:

- 1). Kondisi fisik siswa, seperti pendengaran, penglihatan dan kesehatan.
- 2). Kondisi mental, seperti kepercayaan diri dan penyesuaian diri.
- 3). Kondisi emosional, seperti konflik atau ketegangan.
- 4). Kebutuhan, seperti buku pelajaran, catatan pelajaran dan perlengkapan.
- 5). Pengetahuan, seperti membaca buku pelajaran dan media cetak.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Belajar

- 1). Kesiapan fisik, misalnya tubuh sehat (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dsb).
- 2). Kesiapan psikis, misalnya adanya hasrat untuk belajar dan konsentrasi.

- 3). Kesiapan materiil, misalnya bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku dan catatan.

Kondisi peserta didik yang siap menerima pelajaran dari guru berdampak positif bagi mereka. Kesiapan belajar mendorong siswa untuk memahami apa yang diajarkan, sehingga mereka dapat merespons pertanyaan dari guru dan memahami keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang memengaruhi aktivitasnya, termasuk dalam proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi dapat dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan proses tersebut. Motivasi belajar memberikan kekuatan bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menjalani berbagai aktivitas, terutama dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari disebut sebagai motif berprestasi, yaitu dorongan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas dan mencapai kesempurnaan.

2. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian tugas tidak selalu dipicu oleh motif berprestasi; kadang-kadang, individu menyelesaikan pekerjaan dengan baik karena dorongan untuk menghindari kegagalan, yang berasal dari ketakutan akan kegagalan itu sendiri.

3. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan yang dilakukan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri peserta didik. Ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.

- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa (Fitra Sucitno ¹ , Nana Sumarna ² , Dodi Priyatmo Silondae ³ dalam Jurnal SUBLIMAPSI).	Variabel bebas yaitu Self-Efficacy sama dengan variabel yang diteliti.	Variabel motivasi belajar sebagai variabel dependent, berbeda dengan penelitian ini motivasi belajar sebagai variabel intervening.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh self-efficacy secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, self-efficacy memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Warobi sebesar 20%.
2.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI	Salah satu variabel bebas (X_2) yaitu kesiapan belajar sama dengan variabel.	Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan variabel	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga, kesiapan

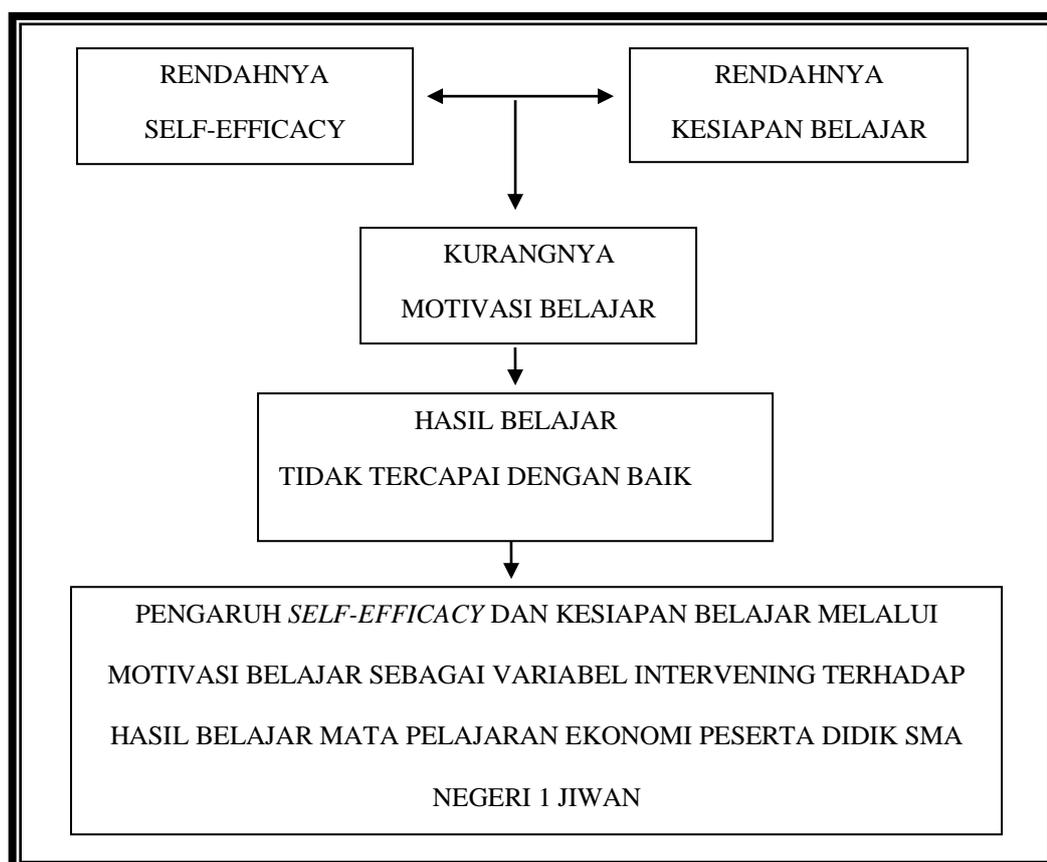
No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	IPS pada mata pelajaran ekonomi di MA, NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG. (Luluk Lutvina ¹ , Nanik Suryani ² dalam Jurnal Economic Education Analysis Journal)	bebas yang diteliti.	terikat yaitu motivasi belajar	belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar.
3.	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA (Agus Yulianto dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)	Variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti sama.	Bentuk penelitian dalam judul adalah studi hubungan.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh adalah <i>self-efficacy</i> berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
4.	Pengaruh Penggunaan Jaringan Internet dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK N 3 Tondano (Mongodorit et all dalam Jurnal Of Education Method and Technology)	Variabel X ₂ dan variabel terikat yang diteliti sama.	Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel X ₁ dan X ₂ baik secara sendiri atau bersama-sama berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5.	Pengaruh Motivasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA N Banguntapan. (Endah Widiarti dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi)	Variabel X_2 dan variabel terikat yang diteliti sama.	Dalam judul tersebut, motivasi sebagai variabel X_1 , berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh adalah kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
6.	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang. (Sefani ₁ , Lyna Latifah ₂ dalam Jurnal Economic Education Analysis)	Variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat dalam judul tersebut sama dengan variabel yang diteliti dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.	Variabel X_1 yang diteliti berbeda halnya dengan variabel X_1 yang diteliti.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh adalah kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan penelitian yang berjudul Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kesiapan Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik SMA

Negeri 1 Jiwan meninjau dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan bagi peserta didik Fase-E di SMA Negeri 1 Jiwan. Hal ini mendorong pemiiran terkait permasalahan seputar *self-efficacy* yang masih rendah dalam diri peserta didik. Masalah berikutnya adalah masalah terkait kesiapan belajar yang masih rendah. *Self-efficacy* dan kesiapan belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar, yang mana ketika dari masing-masing faktor tersebut tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik. Berikut adalah skema kerangka berpikir peneliti :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar.

H₂ : Adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar.

H₃ : Adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar ekonomi.

H₄ : Adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

H₅ : Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

H₆ : Adanya pengaruh *self- efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.